



REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION (RME) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MI DI MALANG

Asfa Riha Farah Adiba
SDI Bani Hasyim Malang
e-mail: asfa.riha35@gmail.com

Diterima: 30 Juli 2020 I Direvisi: 1 September 2020 I Disetujui: 8 September 2020
© 2020 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang

Abstract

This study is to find out the learning problems in MI Cemorokandang kedungkandang malang, namely about the problem of low student learning outcomes and students' knowledge of mathematics subjects in class III on multiplication and division material. This study uses a realistic mathematic education learning model. Studying mathematics is including increasing students' knowledge in thinking logically, rationally, critically, carefully, effectively, and efficiently. Therefore, as a teacher must be able to apply effective and efficient learning so students can understand to work on and solve mathematical learning problems. However, the teacher cannot apply it because the teacher does not understand the problems that arise from the model, the media or the characteristics of their students. In this case the researcher will discuss realistic mathematics learning in class III at MI Cemorokandang Kedungkandang Malang, the problems experienced by teachers in mathematics learning are low levels and the problems faced by students in learning mathematics at MI Cemorokandang Kedungkandang Malang

Keywords: Learning model, realistic mathematic education, learning outcomes..

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan pembelajaran di MI Cemorokandang kedungkandang malang yaitu tentang masalah hasil belajar siswa yang rendah dan pengetahuan siswa pada mata pelajaran matematika kelas III pada materi perkalian dan pembagian. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran pendidikan matematika realistik. Pembelajaran matematika termasuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam berpikir logis, rasional, kritis, cermat, efektif, dan efisien. Oleh karena itu, sebagai guru harus mampu menerapkan pembelajaran yang efektif dan efisien agar siswa dapat memahami untuk mengerjakan dan memecahkan masalah pembelajaran matematika. Namun guru tidak dapat menerapkannya karena guru kurang memahami permasalahan yang muncul dari model, media atau karakteristik siswanya. Dalam hal ini peneliti akan membahas pembelajaran matematika realistik pada kelas III di MI Cemorokandang Kedungkandang Malang,

permasalahan yang dialami guru dalam pembelajaran matematika adalah rendahnya dan permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran matematika di MI Cemorokandang Kedungkandang Malang.

Kata kunci: *Model Pembelajaran, realistic mathematic education (RME), hasil belajar*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat berperan dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Pendidikan matematika saat ini sudah mempunyai berbagai model dan metode pembelajaran untuk mempermudah pelajaran matematika. Sehingga siswa dapat lebih memahami pembelajaran matematika yang diajarkan. Menurut Ertanti (2016:57) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan masalah yang sangat penting untuk terus dikembangkan, dengan pendidikan yang baik.

Menurut Soedjaji (2001:1) berpendapat bahwa “penyebab kesulitan tersebut dapat bersumber dari dalam diri siswa juga dari luar siswa”. Misalnya, cara penyampaian pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang dilakukan. kesulitan dalam pembelajaran matematika tidak hanya timbul dalam siswa sendiri melainkan timbul dari luar siswa. Contohnya sebagai seorang guru atau pengajar matematika harus mempunyai cara penyampaian yang sangat jelas dan mudah dipahami oleh siswa bisa dari metode pembelajarannya yang disesuaikan untuk siswa sehingga siswa antusias untuk menerima pembelajaran matematika dan sebagai seorang guru matematika juga harus menguasai secara penuh materi matematika yang diajarkan.

Mata pelajaran matematika yang sering menjadi kendala yakni materi perkalian dan pembagian yang menuntut siswa untuk dapat memecahkan soal perkalian dan juga pembagian dalam penghitungan. Apalagi bagi siswa yang berada pada tingkat kelas yang rendah perlu adanya bimbingan pembelajaran yang sangat mudah dipahami.

Dalam pembelajaran di sekolah, pembelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit untuk dipahami oleh siswa. Karena dalam proses pembelajaran matematika diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat sehingga mudah dipahami oleh siswa. Berkaitan dengan cara menyampaikan materi pembelajaran oleh guru, ada bermacam-macam model pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran agar materi dapat diterima oleh siswa dengan baik.

Model pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan dalam menyampaikan sebuah materi yang bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran di dalam kelas. tidak semua materi pelajaran dapat disampaikan dengan satu macam karakteristik sendiri-sendiri sehingga mempengaruhi pemilihan model pembelajaran untuk menyampaikannya. Salah satu penelitian terdahulu yang dilakukan Sholihah, (2013) dalam penelitiannya bahwa model *realistic mathematic education* adalah suatu teori pembelajaran dalam pendidikan matematika yang berdasarkan pada ide bahwa matematika adalah pembelajaran matematika yang harus dihubungkan secara nyata terhadap konteks kehidupan sehari-hari siswa.

Model pembelajaran RME menjanjikan suatu kesempatan kepada siswa untuk menginvestigasi berbagai strategi dan cara yang diyakininya sesuai dengan kemampuan mengelaborasi suatu permasalahan. Dampak negatif apabila model RME ini tidak dilakukan siswa hanya akan selalu menggantungkan cara mengerjakan suatu materi hanya kepada guru dan mungkin hasil belajar siswa tidak meningkat. karena dengan hanya menggunakan suatu model pembelajaran yang tidak menarik, siswa kurang menerima dan memahami materi yang disampaikan yang membuat siswa tidak mendengarkan dan tidak aktif dalam pembelajaran dan dengan dilakukannya model RME ini siswa akan lebih aktif dalam pembelajarannya karena model pembelajaran ini mengikut sertakan siswa dalam materi pembelajaran

Menurut Usman (2013:75) berpendapat bahwa “pengelolaan kelas adalah ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar”, jadi sangatlah penting bagi guru mampu mengelola kelas dengan baik ketika ada siswa yang gaduh atau ramai guru selalu mencoba untuk membuat siswa tersebut untuk fokus terhadap materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru.

Sehingga siswa tidak hanya duduk diam dan mendengarkan tetapi siswa diajak untuk mencari jawaban atas masalah yang diberikan. hasil belajar siswa akan lebih meningkat setelah model pembelajaran ini dilakukan.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata, serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Sanjaya, 2009:26).

Pemilihan jenis penelitian ini didasarkan pada pendapat ahli yang menyatakan PTK mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas (Mohammad,2008:17).

Penelitian ini dilakukan di MI Cemorokandang Kedungkandang kota Malang. MI Cemorokandang Kedungkandang kota Malang ini terletak di desa Cemorokandang Kedungkandang kota Malang tempatnya dekat dengan Mts Negeri 2 Malang. Letaknya tidak jauh dari jalan raya dan berdekatan dengan rumah warga. Pemilihan lokasi ini juga didasari oleh beberapa pertimbangan, pertama lokasi penelitian tidak jauh dari rumah peneliti, sehingga lebih mudah untuk melakukan penelitian. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada Hari Sabtu tanggal 09 Mei 2019, dimulai pada pukul 07.00-08.45 dengan tiga jam pelajaran (3x35 menit) sebanyak 1 kali pertemuan, pada hari Sabtu.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas III MI Cemorokandang Kedungkandang Malang. siswa kelas III di MI Cemorokandang Kedungkandang Malang yang berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 19 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas dengan 1 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu: 1. Siklus I yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, observasi dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan instrumen tes dilakukan pada akhir setiap siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa. Menurut Sugiyono (2011:244) mengemukakan bahwa “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah difahami, dan semuanya dapat diinformasikan kepada semua orang”. Setelah semua proses sudah dilakukan, setelah itu akan ditemukan sebuah data., data yang didapat akan diolah secara kualitatif dan dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilaksanakan di MI Hidayatul Muhtadiin Tasikmadu Malang mengenai problematika baca tulis Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an HOTS kelas rendah di MI Hidayatul Muhtadiin Tasikmadu Malang yaitu:

1. Pelaksanaan Pembelajaran pada Materi Perkalian dan Pembagian dengan Model Realistic Mathematic Education (RME)

Pembelajaran luas bangun datar yang dilaksanakan pada penelitian ini dilakukan dengan proses pemahaman oleh siswa itu sendiri. Penulis bertindak

sebagai fasilitator, mediator dan memberi langkah-langkah pembelajaran. Materi yang diberikan kepada siswa adalah mencari rumus perkalian dan pembagian dengan model RME (Realistic Mathematic Education). Menurut Sulistiani (2016:2) sebelum melakukan pembelajaran guru juga membuat media pembelajaran yang akan diajarkan .

bahwasannya dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diberikan, maka media pembelajran tersebut mempunyai andil yang sangat besar untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu: tahap awal, tahap inti, tahap akhir. Pada penelitian tahap awal yang penulis lakukan adalah menyiapkan rpp pembelajaran dan menggali pengetahuan prasyarat. Pada pembelajaran matematika, pengetahuan prasyarat memegang peranan yang sangat penting. Bahan yang baru selalu dikaitkan dengan bahan yang telah dipelajari siswa, dan sekaligus untuk mengingatkannya kembali (Suherman, 2001:64). Oleh karena itu, banyak materi pelajaran matematika yang memerlukan pengetahuan prasyarat.

Pada tahap inti, kegiatan pembelajaran banyak berpusat pada siswa, Guru hanya berperan sebagai fasilitator. Pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah bahwa guru lebih memandu siswa dari pada mengajar mereka secara langsung (David, 2009:229). Pada tahap ini siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan memulai melaksanakan pembelajaran realistik dengan melalui langkah-langkah sebagai berikut: 1. Langkah pertama, penulis dan siswa melakukan persiapan sebelum melakukan penyampaian materi, siswa yang telah siap untuk belajar akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari pada siswa yang tidak siap. Adapun persiapan yang perlu dilakukan tersebut yaitu siswa mempersiapkan beberapa buku penunjang dan buku paket berkenaan dengan materi. 2. Langkah kedua, penulis yang bertindak sebagai pengajar menjelaskan materi kepada siswa. Materi yang disampaikan guru meliputi perkalian dan pembagian (Megawati,2004:100). Hal ini bertujuan agar pemahaman konsep siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan model *realistic mathematic education* (RME) tidak salah dan melenceng dari tujuan belajar. Untuk mempermudah pemahaman siswa, pada siklus II penulis tidak menjelaskan lagi materi tersebut tetapi memberikan contoh-contoh masalah yang berhubungan dengan materi perkalian dan pembagian. 3. Langkah ketiga, setelah tahap penyampaian materi selesai dilanjutkan ke langkah pelaksanaan model pembelajaran *realistic mathematic education* (RME) pada tahap ini peneliti meminta siswa untuk mempersiapkan diri hal ini dimaksudkan agar siswa tidak melenceng dari materi yang akan digunakan dan langkah-langkah pembelajaran dengan model *realistic mathematic education* (RME) berjalan dengan

baik. Penulis juga menyiapkan undian nama-nama siswa yang sudah digulung dan dimasukkan ke kaleng, agar siswa tidak pilih-pilih anggota kelompok. 4. Langkah terakhir dalam kegiatan inti adalah siswa mempresentasikan hasil diskusinya sebagai penutup, atas arahan dan bimbingan guru, siswa membuat simpulan akhir pembelajaran atas materi yang telah dipelajari.. membuat simpulan atau rangkuman dari apa yang telah dipelajari perlu dilakukan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari dan jelas tentang pokok-pokok persoalan.

Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru memberikan evaluasi berupa tugas individu untuk memperkuat pemahaman siswa (Sanjaya,2006:42). Dalam proses akhir dalam pembelajaran perlu dilakukan adanya evaluasi pembelajaran terlebih dahulu agar siswa dapat benar memahami apa yang sudah diajarkan dalam pembelajaran.

2. Model pembelajaran realistic mathematic education (RME) dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa masalah yang ditemukan seperti kurang aktifnya siswa dikelas, siswa cenderung bermain sendiri dan tidak memperhatikan guru saat pembelajaran di kelas. Siswa juga masih banyak yang belum bisa mengerjakan soal materi perkalian dan pembagian yang diberikan oleh guru. Peneliti menyimpulkan bahwa faktor dari permasalahan yang ditemukan adalah dari guru dalam pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat.

Dari hasil penelitian siklus 1 sesudah diterapkannya model RME terdapat peningkatan keaktifan siswa, hasil belajar siswa dan siswa juga cepat memahami pembelajaran yang disampaikan. Dari hasil penelitian pada siklus I dapat diketahui nilai rata-rata siswa adalah 60 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah adalah 40.dalam pencapaian nilai hasil belajar siswa pada tindakan siklus pertama adalah 85,1% dimana siswa sudah bisa mengerjakan soal dengan sangat cepat dan benar. Akan tetapi hasil penelitian pada siklus 1 ini belum mencapai ketuntasan hasil nilai yang diharapkan yang hanya mencapai 85,1%. Sehingga sebagai peneliti harus melakukan penelitian tindakan siklus II.

Hasil dari penelitian siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang lebih, semua siswa lebih aktif dalam menerima pembelajaran, siswa tidak ada yang sibuk sendiri dengan mainannya, siswa lebih aktif dalam menjawab pertanyaan dan mengerjakan soal yang diberikan. Dari hasil penelitian pada siklus II dapat diketahui nilai rata-rata siswa adalah 70,7 dengan nilai tertinggi 9 dan nilai terendah adalah

50. dalam pencapaian nilai hasil belajar siswa pada tindakan siklus pertama adalah 96,2% karena disini siswa sudah bisa mengerjakan dan membuat soal cerita dengan materi perkalian dan pembagian. Hal ini bisa dikatakan bahwa penelitian tindakan yang dilakukan telah berhasil dan memenuhi persentasi ketuntasan hasil belajar siswa yang diharapkan.

Pembelajaran matematika dengan menggunakan model RME ini dapat membantu guru menyelesaikan permasalahan yang dihadapi didalam kelas. Dalam penerapan model RME ini guru mengajak siswa untuk ikut dalam permasalahan sehingga siswa juga melatih pengetahuannya. Siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran karena siswa diajak berperan dalam proses permasalahan dan siswa juga tidak akan sibuk sendiri. . Widayanti, (2009:3) berpendapat bahwa pembelajaran ini sangat berbeda dengan pembelajaran matematika selama ini yang cenderung berorientasi kepada pemberian informasi dan menggunakan matematika yang siap pakai untuk menyelesaikan masalah-masalah. Dalam pembelajaran ini mengaitkan suatu pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa sehingga siswa akan lebih mudah memahami pembelajaran dengan cepat dan mudah diterima.

Simpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa prosedur pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini berhasil sebagai suatu prosedur pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas III MI CEMOROKANDANG KedungKandang Malang pada materi perkalian dan pembagian dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Keaktifan belajar matematika siswa kelas III Cemorokandang Malang setelah menggunakan model pembelajaran RME ternyata lebih meningkat dari hasil sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang lebih mudah mengerjakan soal materi perkalian dan pembagian. Begitu juga hasil catatan lapangan dan wawancara terhadap subyek penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran penyampaian pembelajaran model RME dapat membuat siswa dikelas aktif dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran.

2. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan diketahui bahwa hasil belajar sistematika siswa kelas III mi cemorokandang Kedungkandang Malang setelah menggunakan model penyampaian langkah pembelajaran model realistic mathematic education (RME) ternyata meningkat. Hal ini dapat dilihat dengan

membandingkan hasil persentasi nilai awal sebelum diberi tindakan sebesar 0,00% siswa tuntas belajar dan setelah diberi tindakan dengan dilakukan tes akhir pada siklus I.

Daftar Rujukan

- Basyiruddin, Usman. (2013). *Media Pembelajaran Ilmu*. Jakarta: Yayasan Delia Citra Utama.
- Ertanti, D. W. (2016). *Emotional Development Strategy In Achievement Of Student Learning Result 4 th Grade In MIT Ar-roihan Lawang*. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, 1(2), 57-58.
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/823>.
- Sanjaya, W. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan* : Bandung: Alfabeta.
- Sulistiani, I. R. (2016). *Pembelajaran Matematika Materi Perkalian dengan Menggunakan Media Benda Konkret (Manik-Manik dan Sedotan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SDN Dinoyo I Malang*. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, 1(2).
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/166>.
- Usman, Husaini, (2013), *Manajemen: Teori, praktik, dan riset pendidikan*, edisi ke-4, bumi aksara: Jakarta.